

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pengembangan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S di SMK Negeri Kabupaten Bireuen tercapai dengan hasil sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Model Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Budaya Kerja Industri Kaizen 5S di SMK Negeri Kabupaten Bireuen telah berhasil dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Plomp. Model yang dikembangkan merupakan model baru dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S. Pengembangan ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip Kaizen 5S, yaitu Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke, yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Model yang ditemukan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efisien dan produktif.
2. Pengujian kepraktisan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S di SMK Negeri Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa model ini sangat praktis untuk diterapkan. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi kepraktisan yang melibatkan para ahli dan

pengamat. Berdasarkan Indeks Praktikabilitas (IP) dan Indeks Observasi (IO), model ini mendapat penilaian yang tinggi. Rata-rata nilai IP dari ahli dan praktisi adalah 4,60, sedangkan nilai rata-rata IO dari pengamat adalah 4,22, keduanya termasuk dalam kategori "tinggi", yang menunjukkan bahwa model ini praktis dan dapat diterapkan dengan baik di sekolah.

3. Pengujian efektivitas model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S di SMK Negeri Kabupaten Bireuen juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil uji efektivitas, model ini terbukti efektif dalam mendayagunakan sarana dan prasarana secara lebih efisien dan terorganisir. Penerapan prinsip Kaizen 5S berkontribusi pada perbaikan kondisi fisik sarana dan prasarana serta meningkatkan partisipasi stakeholder dalam mengelola fasilitas yang ada. Karakteristik keefektifan ini dapat dilihat dari hasil nilai n-gain skor, angket pengelolaan dan angket respon stakeholder. Analisis hasil n-gain skor menunjukkan 62,21% berada dalam kategori efektif, analisis hasil nilai kemampuan pengelolaan sebesar 4,22 dengan kategori tinggi, dan analisis hasil respon stakeholder terhadap model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S yang diterapkan sebesar 86,31% dengan kategori positif.

5.2. Implikasi

Model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri kaizen 5S ini berpotensi memberikan panduan strategis bagi sekolah-sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana mereka dengan pendekatan budaya kerja industri kaizen 5S. Model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis

budaya kerja industri kaizen 5S ini diharapkan dapat diadopsi oleh SMK lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Penerapan model ini, diharapkan akan tercipta efisiensi dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas lingkungan belajar. Sekolah juga dapat mengurangi pemborosan, mengoptimalkan pemakaian sumber daya, dan meningkatkan produktivitas siswa dan staf sekolah.

Panduan implementasi model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri kaizen 5S ini memberikan langkah-langkah praktis dan instruksi detail untuk sekolah dalam mengadopsi dan menjalankan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri kaizen 5S. Panduan ini juga akan mempermudah sekolah dalam menerapkan konsep-konsep manajemen sarana dan prasarana sesuai dengan budaya kerja industri. Dengan adanya panduan ini, sekolah tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga dapat secara sistematis menjalankan perubahan di lapangan. Panduan ini juga dapat meminimalisir risiko salah implementasi dan memaksimalkan manfaat model di berbagai jenis sekolah, terutama SMK yang berorientasi pada dunia kerja.

Modul panduan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri kaizen 5S yang dihasilkan berfungsi sebagai alat edukatif yang bisa digunakan untuk melatih tenaga pendidik, staf sekolah, serta siswa mengenai pentingnya budaya kerja industri dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Juga dengan modul ini, sekolah dapat melakukan pelatihan internal dan simulasi sebelum model diterapkan secara penuh. Modul ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri yang mendorong keterlibatan aktif semua komponen sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah dan

menerapkan nilai-nilai Kaizen 5S. Penerapan modul ini diharapkan dapat menanamkan budaya kerja industri yang efektif di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja setelah lulus.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan dan penerapan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis budaya kerja industri Kaizen 5S secara lebih efektif. Oleh karena itu, saran-saran berikut diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini sebaiknya diterapkan di berbagai SMK Negeri di Aceh dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi lokasi, jumlah siswa, maupun fasilitas yang dimiliki. Hal ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana model manajemen berbasis Kaizen 5S dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif terkait keberhasilan model ini di berbagai kondisi.
2. Penerapan model manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis Kaizen 5S sebaiknya didampingi secara berkelanjutan, terutama pada tahap awal implementasi. Pendampingan ini penting untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.
3. Sebaiknya, modul pelatihan untuk guru dan siswa dikembangkan lebih rinci dan terstruktur agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan model manajemen sarana dan prasarana berbasis budaya kerja Kaizen 5S secara efektif di sekolah. Pengembangan modul yang

lebih mendalam akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keberhasilan penerapan model di lingkungan sekolah.

